

# **Strategi Resolusi Sengketa Progresif: Analisis Multidimensi**

Dosen Pengasuh: Dr. Ir. Mawardi Amin, MT

Sederhana Gulo



# Daftar Isi

<b>Pendahuluan</b>	<b>1</b>
Gambaran Umum . . . . .	1
Kontrak Cerdas dalam Mitigasi Sengketa . . . . .	1
Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR) . . . . .	1
Teknik Analisis Keterlambatan . . . . .	2
Fasilitasi Negosiasi dan Penyelesaian . . . . .	2
Manajemen Kontrak dan Inferensi Kausal . . . . .	2
Strategi Progresif Dalam Penyelesaian Sengketa . . . . .	3
Strategi Negosiasi Progresif . . . . .	3
Efisiensi dalam Penyelesaian Sengketa Bisnis . . . . .	3
Mediasi dan Gaya Strategis . . . . .	4
Manajemen Konflik dalam Konstruksi . . . . .	4
Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR) di Tempat Kerja . . . . .	4
Rumusan Masalah . . . . .	5
Strategi Negosiasi Progresif . . . . .	5
Perumusan Masalah dalam Penyelesaian Sengketa . . . . .	5
Negosiasi Multiagen dan Manajemen Konflik . . . . .	6
Perspektif yang Lebih Luas tentang Strategi Progresif . . . . .	6
<b>Kajian Teoritis</b>	<b>7</b>
Teori Manajemen Sengketa . . . . .	7
Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR) . . . . .	7
Integrasi Teknologi . . . . .	7
Negosiasi dan Manajemen Hubungan . . . . .	8
Teori Permainan . . . . .	8
Indeks Kinerja Sengketa . . . . .	8
Konsep Progresif Dalam Penyelesaian Sengketa . . . . .	8
Mediasi dalam Hukum Progresif . . . . .	9
Negosiasi Progresif Antara Agen . . . . .	9
Keadilan Restoratif sebagai Hukum Progresif . . . . .	9
Perspektif Sejarah dan Hukum . . . . .	10

<b>Analisis</b>	<b>11</b>
Pendekatan Multidimensi . . . . .	11
Teknik Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR) . . . . .	11
Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat . . . . .	12
Alat Dukungan Keputusan . . . . .	12
Studi Kasus dan Praktik Regional . . . . .	12
Justifikasi Pendekatan Multidimensi . . . . .	13
Keuntungan dari Pendekatan Multidimensi . . . . .	13
Metode Khusus dan Perannya . . . . .	13
Alat Dukungan Keputusan . . . . .	14
Tantangan dan Pertimbangan . . . . .	14
<b>Pembahasan</b>	<b>15</b>
Identifikasi Studi Kasus . . . . .	15
Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR) . . . . .	15
Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat . . . . .	15
Studi Empiris dan Analisis Kasus . . . . .	16
Bias dan Pengambilan Keputusan dalam Penyelesaian Sengketa . . . . .	16
Perspektif Global dan Regional . . . . .	16
Analisis Studi Kasus . . . . .	17
Penyebab Perselisihan . . . . .	17
Dinamika Perselisihan . . . . .	17
Pendekatan Penyelesaian . . . . .	18
Usulan Strategi Progresif . . . . .	19
Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR) . . . . .	19
Teknik Negosiasi Strategis . . . . .	19
Kerangka Hukum dan Kontrak . . . . .	20
Peran Ahli Teknis . . . . .	20
<b>Kesimpulan dan Rekomendasi</b>	<b>21</b>
Efektivitas Metode ADR . . . . .	21
Karakteristik Proyek dan Penyebab Sengketa . . . . .	21
Pengetahuan dan Kesadaran . . . . .	22
Rekomendasi untuk Manajemen Sengketa Berkelanjutan . . . . .	22
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>23</b>

# Pendahuluan

## Gambaran Umum

Manajemen perselisihan dalam proyek konstruksi adalah aspek penting untuk memastikan penyelesaian proyek yang sukses, mengingat kompleksitas yang melekat dan sifat dinamis industri. Perselisihan dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk ambiguitas kontrak, komunikasi yang buruk, dan manajemen proyek yang tidak memadai, yang menyebabkan penundaan, pembengkakan biaya, dan hubungan yang tegang di antara para pemangku kepentingan. Strategi manajemen sengketa yang efektif sangat penting untuk mengurangi masalah ini dan mempromosikan keberhasilan proyek. Ikhtisar ini mengeksplorasi metode dan teknologi utama yang digunakan dalam manajemen sengketa dalam proyek konstruksi, menyoroti aplikasi dan manfaatnya.

## Kontrak Cerdas dalam Mitigasi Sengketa

- Kontrak pintar muncul sebagai alat penting untuk mengurangi perselisihan di industri konstruksi dengan mendigitalkan dan mengotomatiskan proses kontrak.
- Mereka membantu mengurangi ambiguitas dengan menghubungkan pembayaran ke tonggak proyek, menyimpan data secara transparan, dan mengotomatiskan tindakan berdasarkan kondisi yang telah ditentukan, sehingga meminimalkan perselisihan terkait proses yang tidak jelas dan gangguan komunikasi (Bandara dkk., 2024).
- Penggunaan kontrak pintar sangat bermanfaat di lingkungan di mana manajemen kontrak tradisional rentan terhadap kesalahan dan salah tafsir.

## Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR)

- Metode ADR, seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, penentuan ahli, dan adjudikasi, menawarkan cara yang efektif untuk menyelesaikan perselisihan tanpa menggunakan litigasi.
- Metode ini dihargai karena kemampuannya untuk menghemat waktu dan biaya, menjaga kerahasiaan, dan menjaga hubungan bisnis, yang sangat penting dalam industri konstruksi (Gamage & Kumar, 2024).

- Pemilihan strategi metode ADR tergantung pada faktor-faktor seperti kendala keuangan, persyaratan hukum, dan sifat sengketa (Gamage & Kumar, 2024).

### **Teknik Analisis Keterlambatan**

- Analisis keterlambatan adalah komponen penting dari penyelesaian sengketa, memberikan penilaian obyektif tentang penyebab dan dampak penundaan proyek.
- Teknik seperti metode Impacts As-Planned (IAP) membantu membangun akuntabilitas dan memfasilitasi penyelesaian yang adil dengan menggambarkan perkembangan proyek di tengah penundaan (Singh & Thakre, 2024).
- Analisis ini sangat penting untuk menentukan apakah penundaan dapat dimaafkan dan untuk mengevaluasi kerusakan terkait keterlambatan, sehingga mendukung penyelesaian sengketa yang transparan dan adil (Singh & Thakre, 2024).

### **Fasilitasi Negosiasi dan Penyelesaian**

- Negosiasi diakui sebagai salah satu metode penyelesaian sengketa yang paling efektif, dengan elemen kunci termasuk persiapan, integrasi, niat baik, kontinuitas, komitmen, dan efikasi diri menjadi penting untuk hasil sukses (Lin dkk., 2023).
- Melatih negosiator dalam elemen-elemen ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dan mempromosikan penyelesaian damai, melestarikan hubungan bisnis dan berkontribusi pada praktik konstruksi yang berkelanjutan (Lin dkk., 2023).

### **Manajemen Kontrak dan Inferensi Kausal**

- Manajemen kontrak yang efektif sangat penting untuk mencegah perselisihan, dengan faktor-faktor seperti definisi ruang lingkup yang jelas, estimasi biaya yang akurat, dan integrasi antara departemen teknis dan hukum memainkan peran penting (Gamage, 2023).
- Metode inferensi kausal, seperti metode yang dikendalikan kasus yang dikombinasikan dengan kriteria Bradford Hill, dapat mengidentifikasi akar penyebab perselisihan, seperti dukungan manajemen puncak yang tidak memadai, dan menginformasikan strategi untuk penghindaran sengketa (Wang dkk., 2023).

Sementara metode dan teknologi ini menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mengelola perselisihan dalam proyek konstruksi, tantangan tetap ada. Penerapan kontrak pintar, misalnya, membutuhkan mengatasi tantangan praktis dan memahami implikasi hukum di yurisdiksi yang berbeda

(Bandara dkk., 2024). Selain itu, meskipun metode ADR efektif, mereka mungkin tidak cocok untuk semua jenis perselisihan, terutama yang melibatkan masalah hukum yang kompleks atau ketidakseimbangan kekuasaan yang signifikan antara para pihak (Gamage & Kumar, 2024). Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai strategi manajemen sengketa, disesuaikan dengan konteks spesifik setiap proyek, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

### Strategi Progresif Dalam Penyelesaian Sengketa

Strategi progresif dalam penyelesaian sengketa berfokus pada meminimalkan konflik dan memastikan hasil yang efisien dan konsisten. Strategi ini sangat relevan dalam konteks yang melibatkan agen terdistribusi dan heterogen, seperti dalam bisnis, konstruksi, dan lingkungan tempat kerja. Strategi negosiasi progresif, seperti yang dibahas dalam literatur, menekankan meminimalkan mundur dan memastikan konvergensi pada solusi yang memuaskan secara global. Pendekatan ini difasilitasi oleh agen independen tugas yang mengoordinasikan interaksi antar agen, memastikan konsistensi dan konvergensi solusi terdistribusi. Bagian berikut mengeksplorasi berbagai aspek strategi progresif dalam penyelesaian sengketa, menarik wawasan dari makalah yang disediakan.

#### Strategi Negosiasi Progresif

- **Peran Fasilitator:** Strategi negosiasi progresif melibatkan fasilitator yang mengoordinasikan dan mengontrol interaksi agen yang bekerja sama. Peran ini sangat penting dalam meminimalkan backtracking dan memastikan bahwa solusi konsisten dan konvergen secara global (Khedro & Genesereth, 1994).
- **Identifikasi dan Resolusi Konflik:** Agen berkomunikasi untuk mengidentifikasi dan menegosiasikan konflik, yang bertujuan untuk menyelesaikannya secara efisien. Proses ini didukung oleh teorema yang memastikan konsistensi dan konvergensi solusi terdistribusi (Khedro & Genesereth, 1994).

#### Efisiensi dalam Penyelesaian Sengketa Bisnis

- **Keuntungan Arbitrase:** Arbitrase disorot sebagai alternatif yang lebih efisien untuk proses pengadilan tradisional. Ini melibatkan merumuskan perjanjian arbitrase, memilih arbiter, dan menggunakan teknik untuk manajemen yang efektif (Perovic, 2016).
- **Arbitrase Jalur Cepat:** Pendekatan ini menawarkan potensi keuntungan efisiensi tetapi juga menghadirkan risiko. Sangat penting untuk menyeimbangkan kecepatan dengan ketelitian untuk memastikan hasil yang adil (Perovic, 2016).

### Mediasi dan Gaya Strategis

- **Mediasi Strategis:** Gaya ini mengatasi disfungsi mendasar yang memicu konflik. Ini diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pengadilan keluarga dan perawatan kesehatan, tetapi masih kurang dibahas dalam literatur praktisi (Kressel, 2007).
- **Komunikasi dalam Mediasi:** Mediasi yang efektif melibatkan penanganan kebutuhan substantif, prosedural, dan emosional. Perbedaan gender dalam efektivitas mediasi telah diamati, dengan mediator perempuan sering mencapai penyelesaian yang lebih mengikat (Payne dkk., 1998).

### Manajemen Konflik dalam Konstruksi

- **Rencana Manajemen Konflik:** Rencana ini sangat penting dalam proyek konstruksi untuk mencegah dan menangani konflik. Mereka melibatkan penilaian potensi konflik, tingkat keparahannya, dan mengembangkan strategi hemat biaya untuk menghindari atau menguranginya (McCone, 2002).
- **Pengembangan Kolaborasi:** Semua peserta proyek, termasuk pemilik, desainer, dan kontraktor, harus terlibat dalam pengembangan dan merevisi rencana manajemen konflik untuk memastikan solusi yang komprehensif dan tidak memihak (McCone, 2002).

### Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR) di Tempat Kerja

- **Sistem Manajemen Konflik Terintegrasi:** Sistem ini mewakili pendekatan holistik untuk mengelola konflik di tempat kerja, bergerak melampaui metode ADR tradisional. Mereka sangat relevan dalam pengaturan non-serikat, di mana mereka beroperasi di luar prosedur pengadilan formal (Lipsky & Avar, 2008).
- **Penghindaran Biaya dan Keterlambatan:** Munculnya ADR di tempat kerja terkait dengan kebutuhan untuk menghindari biaya litigasi dan penundaan, didorong oleh peningkatan litigasi ketenagakerjaan pada 1970-an dan 1980-an (Lipsky & Avar, 2008).

Sementara strategi progresif dalam penyelesaian sengketa menawarkan banyak manfaat, seperti efisiensi dan konsistensi, mereka juga menghadapi tantangan. Misalnya, gaya strategis dalam mediasi tidak diakui secara luas, mungkin karena tekanan normatif pada mediator untuk tetap netral dan hubungan erat antara gaya strategis dan kondisi lokal (Kressel, 2007). Selain itu, sementara arbitrase dan mediasi memberikan alternatif untuk litigasi tradisional, mereka mungkin tidak selalu cocok untuk semua jenis perselisihan, dan efektivitasnya dapat bervariasi berdasarkan konteks dan pihak yang terlibat (Taruffo, 2007).

## Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terkait dengan strategi progresif dalam penyelesaian sengketa melibatkan pemahaman dinamika konflik di antara agen terdistribusi dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik ini secara efektif. Negosiasi progresif adalah strategi kunci yang bertujuan untuk meminimalkan mundur dan memastikan konsistensi dan konvergensi solusi di antara agen heterogen. Pendekatan ini difasilitasi oleh agen independen tugas, yang dikenal sebagai Fasilitator, yang mengoordinasikan interaksi dan negosiasi antar agen. Strategi ini dirancang untuk mengatasi berbagai jenis konflik dan memastikan solusi yang memuaskan secara global. Di bawah ini adalah aspek-aspek kunci dari strategi ini seperti yang dibahas dalam literatur yang relevan.

## Strategi Negosiasi Progresif

- **Peran Fasilitator:** Fasilitator adalah komponen sentral dalam negosiasi progresif, bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan mengendalikan interaksi antar agen. Ini memastikan bahwa komunikasi, identifikasi konflik, dan proses negosiasi dikelola secara efektif untuk menyelesaikan perselisihan (Khedro & Genesereth, 1994).
- **Jenis dan Resolusi Konflik:** Agen mengidentifikasi berbagai jenis konflik, dan strategi negosiasi progresif memberikan pendekatan terstruktur untuk menyelesaikan konflik ini. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa solusi konsisten dan menyatu pada hasil yang memuaskan secara global (Khedro & Genesereth, 1994).
- **Teorema Konsistensi dan Konvergensi:** Strategi ini didukung oleh dasar-dasar teoritis yang menjamin konsistensi solusi terdistribusi dan konvergensi ke solusi yang dapat diterima secara global, meminimalkan kebutuhan untuk backtracking (Khedro & Genesereth, 1994).

## Perumusan Masalah dalam Penyelesaian Sengketa

- **Kompleksitas dan Konteks:** Perumusan masalah yang efektif sangat penting dalam penyelesaian sengketa, terutama dalam skenario yang kompleks dan tidak terdefinisi dengan baik. Ini melibatkan identifikasi konteks dan dimensi masalah, yang penting untuk mengembangkan strategi resolusi yang sukses (Moffat, 2003).
- **Hukum Progresif dan Keadilan Restoratif:** Hukum progresif menekankan evolusi prinsip-prinsip hukum untuk menguntungkan manusia, menggabungkan nilai-nilai moral dan berfokus pada keadilan restoratif. Pendekatan ini bergeser dari tindakan hukuman ke mediasi dan rekonsiliasi, yang bertujuan untuk memulihkan kondisi asli dan hubungan masyarakat (Irawati & Wijaya, 2023).



### **Negosiasi Multiagen dan Manajemen Konflik**

- **Negosiasi Subgrup:** Dalam negosiasi multiagen, agen dibagi menjadi subkelompok, dan subkoalisi muncul melalui sub-negosiasi. Pendekatan progresif ini membantu dalam membentuk koalisi besar, memastikan efisiensi dan optimalitas Pareto dalam solusi (Lee, 1999).
- **Negosiasi Terbatas waktu:** Untuk agen otonom dengan batasan waktu, model negosiasi progresif membantu mengelola konflik dengan mengkategorikannya dan menyelesaikannya secara progresif. Pendekatan ini mengurangi biaya yang terkait dengan deteksi dan penyelesaian konflik (Mouaddib, 1997).

### **Perspektif yang Lebih Luas tentang Strategi Progresif**

Sementara strategi progresif dalam penyelesaian sengketa menawarkan pendekatan yang terstruktur dan secara teoritis masuk akal untuk manajemen konflik, mereka juga menghadapi tantangan. Misalnya, penerapan hukum progresif dalam pembangunan masyarakat membutuhkan penanganan ketidaksetaraan ekonomi global dan memastikan keberlanjutan (Nainggolan, 2023). Selain itu, pandangan dunia progresif dalam kebijakan luar negeri menekankan perdamaian, demokrasi, dan kesetaraan, yang kadang-kadang dapat bertentangan dengan keamanan tradisional dan strategi akumulasi kekuasaan (Jackson, 2023). Perspektif yang lebih luas ini menyoroti perlunya pendekatan adaptif dan peka konteks dalam menerapkan strategi progresif di berbagai domain.

# Kajian Teoritis

## Teori Manajemen Sengketa

Manajemen perselisihan dalam proyek konstruksi adalah bidang studi yang penting karena sifat industri yang kompleks dan dinamis. Berbagai teori dan metodologi telah dikembangkan untuk mengatasi perselisihan secara efektif, memastikan keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Teori-teori ini berkisar dari pendekatan tradisional seperti Resolusi Sengketa Alternatif (ADR) hingga teknik modern yang melibatkan teknologi dan teori permainan. Bagian berikut mengeksplorasi teori-teori ini secara rinci.

### Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR)

- Metode ADR seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, penentuan ahli, dan adjudikasi banyak digunakan dalam sengketa konstruksi. Metode ini disukai karena kemampuannya untuk menghemat waktu dan biaya, menjaga kerahasiaan, dan menjaga hubungan bisnis (Gamage & Kumar, 2024).
- Pemilihan strategi metode ADR sangat penting, mengingat faktor-faktor seperti kendala keuangan, dinamika organisasi, dan sifat sengketa (Gamage & Kumar, 2024).
- Penelitian menyarankan memasukkan klausul ADR dalam kontrak selama fase pra-kontrak untuk memfasilitasi penyelesaian cepat (Provenzano & Iddas, 2022).

### Integrasi Teknologi

- Tren terbaru dalam manajemen sengketa melibatkan penggunaan teknologi seperti blockchain, kontrak pintar, dan Building Information Modeling (BIM). Teknologi ini telah muncul sebagai alat penting dalam mengelola klaim konstruksi dan perselisihan secara efisien (Kalogeraki & Antoniou, 2024).
- Integrasi teknologi ini dapat merampingkan proses, meningkatkan transparansi, dan mengurangi kemungkinan sengketa yang meningkat (Kalogeraki & Antoniou, 2024).

## Negosiasi dan Manajemen Hubungan

- Negosiasi disorot sebagai metode penyelesaian sengketa yang paling efektif, dengan elemen kunci untuk negosiasi yang sukses termasuk persiapan, integrasi, niat baik, kontinuitas, komitmen, dan efisiensi diri (Lin dkk., 2023).
- Kualitas hubungan sangat penting dalam mengelola perselisihan, dengan kerangka kerja sistematis yang diusulkan untuk menilai dan meningkatkan dinamika hubungan selama konflik (Jelodar dkk., 2015).

## Teori Permainan

- Teori permainan menyediakan kerangka kerja untuk memahami dan mengelola konflik antara pemangku kepentingan proyek, seperti pemilik dan kontraktor. Ini membantu dalam mengembangkan strategi yang dapat mengarah pada hasil yang stabil dan saling menguntungkan (Li & Wu, 2015).
- Penerapan model teori permainan statis dan evolusioner dapat mensimulasikan skenario konflik dan memandu strategi manajemen konflik yang efektif (Li & Wu, 2015).

## Indeks Kinerja Sengketa

- Indeks kinerja sengketa telah dikembangkan untuk memprediksi kejadian perselisihan dan mengevaluasi efektivitas metode penyelesaian. Indeks ini membantu dalam membandingkan kinerja dan membimbing pemain konstruksi dalam menangani perselisihan (Chai dkk., 2018).
- Indeks ini didasarkan pada analisis komprehensif sumber sengketa di berbagai tahapan proyek dan hubungan sebab-akibat mereka dengan metode penyelesaian (Chai dkk., 2018).

Sementara teori dan metode ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengelola perselisihan, penting untuk mempertimbangkan konteks unik dari setiap proyek konstruksi. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, ukuran proyek, dan kepentingan pemangku kepentingan dapat secara signifikan mempengaruhi efektivitas strategi manajemen sengketa. Selain itu, integrasi teknologi dan metodologi baru harus didekati dengan hati-hati, memastikan bahwa mereka selaras dengan kebutuhan dan kendala spesifik proyek.

## Konsep Progresif Dalam Penyelesaian Sengketa

Konsep progresif dalam penyelesaian sengketa mengacu pada pendekatan yang dinamis dan berkembang yang menekankan fleksibilitas, nilai-nilai yang berpusat pada manusia, dan integrasi bera-

gam metodologi untuk menyelesaikan konflik secara efektif. Konsep ini berakar pada gagasan bahwa proses hukum dan negosiasi harus beradaptasi dengan kebutuhan pihak-pihak yang terlibat, memastikan hasil yang adil, efisien, dan berkelanjutan. Penyelesaian sengketa progresif mencakup berbagai strategi, termasuk mediasi, negosiasi progresif, dan keadilan restoratif, masing-masing berkontribusi pada kerangka holistik untuk resolusi konflik. Di bawah ini, aspek-aspek kunci dari konsep progresif dalam penyelesaian sengketa dieksplorasi secara rinci.

### **Mediasi dalam Hukum Progresif**

- Mediasi adalah proses negosiasi di mana pihak ketiga yang netral membantu pihak-pihak yang bersengketa dalam mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama. Dalam konteks hukum progresif, mediasi dipandang sebagai strategi untuk mengatasi masalah yang kompleks dengan berfokus pada kesejahteraan dan kebahagiaan manusia (Kamaruddin, 2018).
- Mediator tidak memaksakan keputusan tetapi memfasilitasi dialog, membantu para pihak untuk mengeksplorasi solusi yang selaras dengan keinginan dan harapan mereka, sehingga mempromosikan pendekatan yang lebih manusiawi untuk resolusi konflik (Kamaruddin, 2018).

### **Negosiasi Progresif Antara Agen**

- Negosiasi progresif adalah strategi yang digunakan di antara agen kerja sama heterogen terdistribusi, yang bertujuan untuk meminimalkan mundur dan memastikan konsistensi dalam solusi terdistribusi (Khedro & Genesereth, 1994).
- Pendekatan ini melibatkan fasilitator independen tugas yang mengoordinasikan interaksi, mengidentifikasi konflik, dan memandu negosiasi untuk mencapai solusi yang memuaskan secara global (Khedro & Genesereth, 1994).
- Strategi ini ditandai dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai jenis konflik dan memastikan konvergensi pada solusi yang efisien dan Pareto optimal (Lee, 1999).

### **Keadilan Restoratif sebagai Hukum Progresif**

- Keadilan restoratif adalah manifestasi dari hukum progresif yang mengalihkan fokus dari tindakan hukuman ke proses yang berorientasi perdamaian, menekankan pemulihan kondisi asli dan membangun kembali hubungan masyarakat (Irawati & Wijaya, 2023).

- Pendekatan ini melibatkan mediasi antara pelanggar dan korban, memprioritaskan pemulihan keseimbangan dan perlindungan kepentingan bagi semua pihak yang terlibat (Irawati & Wijaya, 2023).
- Penerapan keadilan restoratif dalam sistem hukum, seperti Investigasi Kriminal Polri Jawa Tengah, menyoroti perannya dalam mencapai keadilan melalui empati, kejujuran, dan keberanian (Irawati & Wijaya, 2023).

### **Perspektif Sejarah dan Hukum**

- Pemikiran hukum progresif muncul sebagai tanggapan terhadap pemikiran hukum klasik, mengadvokasi reformasi prosedural yang menekankan akses ke keadilan dan evolusi prinsip-prinsip hukum (Hovenkamp, 2015).
- Reformasi progresif secara historis memasukkan pengembangan arbitrase dan mediasi sebagai alternatif litigasi tradisional, yang bertujuan untuk mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan hasil bagi pihak-pihak yang bersengketa (Kessler, 2015).
- Pendekatan progresif dalam sejarah hukum mencerminkan komitmen yang lebih luas untuk mengadaptasi kerangka hukum untuk melayani kebutuhan manusia dan perubahan masyarakat dengan lebih baik (Hovenkamp, 2015).

Sementara konsep progresif dalam penyelesaian sengketa menawarkan banyak manfaat, seperti peningkatan fleksibilitas dan hasil yang berpusat pada manusia, ia juga menghadapi tantangan. Para kritikus berpendapat bahwa penekanan pada proses informal seperti mediasi dan keadilan restoratif dapat merusak otoritas dan konsistensi sistem hukum formal. Selain itu, keberhasilan strategi progresif seringkali tergantung pada kesediaan para pihak untuk terlibat dengan itikad baik dan keterampilan fasilitator atau mediator dalam membimbing proses. Terlepas dari tantangan ini, pendekatan progresif terus berkembang, menawarkan wawasan dan metodologi berharga untuk menyelesaikan konflik di dunia yang berubah dengan cepat.

# Analisis

## Pendekatan Multidimensi

Pendekatan multidimensi dalam strategi resolusi progresif sangat penting dalam konteks pekerjaan konstruksi karena sifat proyek konstruksi yang kompleks dan dinamis. Pendekatan ini melibatkan kombinasi berbagai metode Resolusi Sengketa Alternatif (ADR), yang dirancang untuk mengatasi perselisihan secara efisien dan efektif. Integrasi beberapa teknik ADR, seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, dan adjudikasi, memungkinkan proses penyelesaian yang lebih fleksibel dan disesuaikan yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan keadaan spesifik dari setiap sengketa. Strategi multidimensi ini tidak hanya membantu menyelesaikan perselisihan dengan cepat tetapi juga menjaga hubungan dan mengurangi biaya, yang penting dalam industri konstruksi. Bagian berikut mengeksplorasi aspek-aspek kunci dari pendekatan ini dalam penyelesaian sengketa konstruksi.

### Teknik Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR)

- **Negosiasi:** Seringkali merupakan langkah pertama dalam penyelesaian sengketa, negosiasi adalah metode hemat biaya yang membantu menjaga hubungan yang harmonis antara para pihak. Sangat penting bagi profesional konstruksi untuk memiliki keterampilan negosiasi yang kuat untuk mencapai hasil fungsional (Cheung dkk., 2014).
- **Mediasi dan Konsiliasi:** Metode-metode ini tidak mengikat dan berfokus pada memfasilitasi komunikasi antar pihak untuk mencapai solusi yang dapat diterima bersama. Mereka sangat berguna dalam menjaga kerahasiaan dan menjaga hubungan bisnis (Gamage & Kumar, 2024).
- **Arbitrasi:** Metode ADR yang lebih formal, arbitrase memberikan resolusi yang mengikat. Hal ini sering digunakan ketika para pihak membutuhkan hasil definitif yang dapat ditegakkan, sehingga cocok untuk proyek konstruksi berisiko tinggi (Emirzon & Sinaga, 2021).
- **Ajudikasi:** Metode ini merupakan langkah kunci dalam proses penyelesaian sengketa multi-langkah, memberikan keputusan sementara yang cepat yang dapat menjadi penting dalam proyek konstruksi yang sedang berlanjut (Abdul-Malak & Senan, 2020).

## Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat

- **Struktur dan Aplikasi:** Klausul penyelesaian sengketa bertingkat menguraikan urutan metode ADR, seperti mediasi diikuti oleh arbitrase, untuk memastikan pendekatan komprehensif untuk penyelesaian sengketa. Klausul ini sangat efektif dalam proyek konstruksi internasional, di mana kepatuhan dengan prosedur praarbitrase dapat berdampak pada proses arbitrase (Hoa & Linh, 2023).
- **Pertimbangan Hukum:** Penerapan klausul ini melibatkan kompleksitas hukum, seperti menentukan undang-undang pembatasan dan yurisdiksi pengadilan arbitrase, yang harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan keberlakuan (Hoa & Linh, 2023).

## Alat Dukungan Keputusan

- **Diagram Alur dan Pengambilan Keputusan:** Alat pendukung keputusan, seperti diagram alir, membantu perusahaan konstruksi dalam memilih metode penyelesaian sengketa yang paling tepat. Alat-alat ini sangat bermanfaat bagi perusahaan kecil yang mungkin tidak memiliki akses ke nasihat hukum, membantu mereka menavigasi keuntungan dan kerugian dari berbagai prosedur ADR (Quapp & Holschemacher, 2022).

## Studi Kasus dan Praktik Regional

- **Indonesia:** Model penyelesaian sengketa konstruksi di Indonesia menekankan solusi win-win melalui mediasi dan konsiliasi, meskipun ada dorongan menuju arbitrase untuk hasil yang mengikat (Emirzon & Sinaga, 2021).
- **Vietnam:** Penggunaan klausul penyelesaian sengketa bertingkat disorot di Vietnam, yang mencerminkan tren global menuju proses ADR terstruktur dalam konstruksi (Hoa & Linh, 2023).

Sementara pendekatan multidimensi dalam penyelesaian sengketa menawarkan banyak manfaat, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk kepatuhan terhadap kerangka hukum dan potensi metode yang tidak mengikat untuk menghasilkan perselisihan yang belum terselesaikan. Selain itu, efektivitas pendekatan ini dapat bervariasi berdasarkan praktik regional dan sifat spesifik dari proyek konstruksi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang metode ADR yang tersedia dan memilih strategi yang paling sesuai untuk situasi khusus mereka.

## Justifikasi Pendekatan Multidimensi

Industri konstruksi secara inheren kompleks, melibatkan banyak pemangku kepentingan dengan tujuan yang beragam, yang sering menyebabkan perselisihan. Pendekatan multidimensi untuk penyelesaian sengketa dibenarkan dalam konteks ini karena sifat sengketa yang bervariasi dan kebutuhan akan strategi penyelesaian yang fleksibel, efisien, dan efektif. Pendekatan semacam itu mengintegrasikan beberapa metode, memungkinkan solusi yang disesuaikan yang dapat mengatasi kebutuhan dan keadaan spesifik dari setiap sengketa. Kemampuan beradaptasi ini sangat penting dalam proyek konstruksi, di mana perselisihan dapat secara signifikan mempengaruhi jadwal proyek, biaya, dan hubungan. Bagian berikut mengeksplorasi justifikasi untuk pendekatan multidimensi dalam strategi resolusi progresif dalam penyelesaian sengketa konstruksi.

### Keuntungan dari Pendekatan Multidimensi

- **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** Pendekatan multidimensi memungkinkan pemilihan metode penyelesaian sengketa yang paling tepat berdasarkan karakteristik spesifik perselisihan. Fleksibilitas ini sangat penting dalam proyek konstruksi, di mana perselisihan dapat sangat bervariasi dalam sifat dan kompleksitas (Gamage & Kumar, 2024).
- **Efisiensi Biaya dan Waktu:** Dengan menggunakan kombinasi metode seperti negosiasi, mediasi, dan arbitrase, perselisihan dapat diselesaikan lebih cepat dan hemat biaya dibandingkan dengan litigasi tradisional. Hal ini sangat penting dalam industri konstruksi, di mana penundaan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan (Gamage & Kumar, 2024).
- **Pelestarian Hubungan:** Pendekatan multidimensi sering memprioritaskan metode yang mempertahankan atau meningkatkan hubungan antar pihak, seperti negosiasi dan mediasi. Hal ini sangat penting dalam proyek-proyek konstruksi, di mana kolaborasi berkelanjutan seringkali diperlukan (Cheung dkk., 2014).

### Metode Khusus dan Perannya

- **Negosiasi:** Seringkali langkah pertama dalam penyelesaian sengketa, negosiasi adalah metode hemat biaya yang membantu menjaga hubungan yang harmonis. Hal ini sangat efektif ketika pihak-pihak bersedia berkompromi dan berkolaborasi (Cheung dkk., 2014).
- **Mediasi dan Konsiliasi:** Metode ini melibatkan pihak ketiga yang netral untuk memfasilitasi diskusi dan membantu pihak mencapai solusi yang dapat diterima bersama. Mereka kurang formal daripada arbitrase dan bisa lebih cepat dan lebih murah (Emirzon & Sinaga, 2021).



- **Arbitrasi:** Memberikan resolusi yang mengikat dan sering digunakan ketika metode lain gagal. Ini adalah proses formal yang dapat mengakomodasi unsur-unsur mediasi dan konsiliasi, menawarkan strategi resolusi yang komprehensif (Emirzon & Sinaga, 2021).
- **Ajudisasi:** Langkah kunci dalam banyak kontrak konstruksi, ajudikasi memberikan resolusi sementara yang cepat yang memungkinkan proyek untuk dilanjutkan sementara proses yang lebih formal dipertimbangkan (Abdul-Malak & Senan, 2020).

### Alat Dukungan Keputusan

- **Diagram Alur dan Pohon Keputusan:** Alat seperti diagram alir pendukung keputusan membantu perusahaan konstruksi, terutama yang lebih kecil, menavigasi lanskap kompleks metode penyelesaian sengketa. Alat-alat ini memandu pengguna dalam memilih metode yang paling tepat berdasarkan karakteristik sengketa spesifik (Quapp & Holschemacher, 2022).

### Tantangan dan Pertimbangan

Sementara pendekatan multidimensi menawarkan manfaat yang signifikan, mereka juga menghadirkan tantangan. Kompleksitas mengintegrasikan beberapa metode bisa menakutkan, dan sering ada kesenjangan pengetahuan dalam industri konstruksi mengenai spesifikasi masing-masing metode. Selain itu, efektivitas pendekatan ini tergantung pada kesiediaan para pihak untuk terlibat dengan itikad baik dan ketersediaan mediator dan arbiter yang terampil (Cheung dkk., 2014). Terlepas dari tantangan ini, potensi resolusi yang disesuaikan, efisien, dan menjaga hubungan menjadikan pendekatan multidimensi sebagai strategi yang berharga dalam penyelesaian sengketa konstruksi.

Sebagai kesimpulan, sementara pendekatan multidimensi menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk menyelesaikan perselisihan konstruksi, pendekatan tersebut memerlukan implementasi yang cermat dan pemahaman mendalam tentang metode yang tersedia. Industri konstruksi harus terus mendidik pemangku kepentingan tentang pendekatan ini untuk memaksimalkan efektivitasnya dan memastikan bahwa perselisihan diselesaikan dengan cara yang mendukung keberhasilan proyek dan kepuasan pemangku kepentingan.

# Pembahasan

## Identifikasi Studi Kasus

Identifikasi studi kasus yang terkait dengan pendekatan multidimensi dalam strategi penyelesaian progresif untuk penyelesaian sengketa dalam pekerjaan konstruksi mengungkapkan berbagai metode dan wawasan. Pendekatan ini sangat penting karena sifat proyek konstruksi yang kompleks dan dinamis, yang sering menyebabkan perselisihan. Makalah yang diberikan menawarkan pandangan komprehensif tentang metode penyelesaian sengketa alternatif (ADR), dampak sengketa pada penyelesaian proyek, dan efektivitas berbagai strategi penyelesaian. Bagian berikut merinci temuan utama dari studi ini.

## Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR)

- Metode ADR seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, penentuan ahli, dan adjudikasi disorot sebagai strategi yang efektif untuk menyelesaikan sengketa konstruksi. Metode-metode ini lebih disukai daripada litigasi karena efektivitas biaya, kerahasiaan, dan kemampuannya untuk menjaga hubungan antar pihak (Gamage & Kumar, 2024).
- Pemilihan strategi ADR yang tepat tergantung pada faktor-faktor seperti kendala keuangan, dinamika organisasi, dan sifat sengketa. Seleksi strategis ini sangat penting untuk penyelesaian sengketa yang efisien (Gamage, 2023).

## Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat

- Penggunaan klausul penyelesaian sengketa bertingkat, yang melibatkan urutan metode ADR seperti mediasi diikuti oleh arbitrase, ditekankan sebagai pendekatan terstruktur untuk menyelesaikan perselisihan. Metode ini sangat relevan dalam proyek konstruksi internasional, di mana ia membantu mengelola perselisihan kompleks secara efektif (Hoa & Linh, 2023).

### **Studi Empiris dan Analisis Kasus**

- Sebuah studi empiris tentang efek perselisihan dalam proyek konstruksi menyoroti dampak signifikan dari perselisihan yang belum terselesaikan pada kinerja proyek, terutama pembengkakan biaya. Studi ini menggarisbawahi pentingnya strategi proaktif untuk pencegahan dan penyelesaian sengketa (Gamage & Kumar, 2024).
- Sebuah studi kasus dari Indonesia menyarankan model penyelesaian sengketa yang menggabungkan mediasi, konsiliasi, dan arbitrase untuk mencapai solusi win-win. Model ini menekankan resolusi cepat dan kepatuhan oleh semua pihak yang terlibat (Emirzon & Sinaga, 2021).

### **Bias dan Pengambilan Keputusan dalam Penyelesaian Sengketa**

- Bias dalam proses penyelesaian sengketa dapat menghambat hasil yang adil. Sebuah studi di Jalur Gaza mengidentifikasi jenis bias dan menyarankan pendekatan untuk meminimalkannya, seperti meningkatkan tanggung jawab arbiter dan mengoptimalkan prosedur resolusi (Tayeh dkk., 2022).
- Keputusan untuk mengajukan perselisihan, terlepas dari kekurangannya, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik proyek dan keinginan untuk penyelesaian damai. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih tepat tentang strategi penyelesaian sengketa (Jagannathan & Delhi, 2021).

### **Perspektif Global dan Regional**

- Pengalaman global dengan mediasi konstruksi, terutama dalam modernisasi bangunan multi-apartemen, menunjukkan efektivitasnya dalam menyelesaikan perselisihan interpersonal. Metode ini kurang umum di beberapa daerah, seperti Ukraina, tetapi menawarkan alternatif yang cepat dan sederhana untuk litigasi (Derkach, 2024).
- Sebuah studi di Kuwait mengklasifikasikan sumber sengketa dan memberi peringkat tingkat keparahannya, memberikan wawasan tentang penyebab umum perselisihan dan area potensial untuk mitigasi (Soliman, 2023).

Sementara metode ADR dan strategi resolusi terstruktur menawarkan keuntungan yang signifikan, tantangan tetap ada dalam implementasinya. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, kerangka hukum, dan kompleksitas proyek konstruksi dapat mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Selain itu, adanya bias dan proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dapat berdampak

pada hasil upaya penyelesaian sengketa. Pertimbangan ini menyoroti perlunya penelitian berkelanjutan dan adaptasi strategi penyelesaian sengketa untuk memenuhi kebutuhan industri konstruksi yang terus berkembang.

### Analisis Studi Kasus

Industri konstruksi secara inheren kompleks, sering menyebabkan perselisihan yang secara signifikan dapat berdampak pada jadwal proyek, biaya, dan hubungan pemangku kepentingan. Memahami penyebab, dinamika, dan pendekatan penyelesaian sengketa ini sangat penting untuk penyelesaian yang efektif. Analisis ini menggali pendekatan multidimensi dalam strategi resolusi progresif, terutama dalam konteks pekerjaan konstruksi, dengan memeriksa penyebab perselisihan, dinamika mereka, dan pendekatan penyelesaian yang digunakan.

### Penyebab Perselisihan

- **Masalah kontraktual:** Pengaturan kontrak yang buruk, ambiguitas, dan dokumen kontrak yang tidak lengkap merupakan penyebab sengketa yang signifikan. Masalah-masalah ini sering menyebabkan kesalahpahaman dan konflik antar pihak (Silva dkk., 2023).
- **Perubahan dan Penundaan Proyek:** Perubahan ruang lingkup yang diprakarsai oleh pengusaha, kondisi lokasi yang tidak terduga, dan penundaan proyek adalah pemicu umum untuk perselisihan. Faktor-faktor ini mengganggu jadwal proyek dan menyebabkan ketidaksepakatan atas tanggung jawab dan kompensasi (Silva dkk., 2023).
- **Masalah Keuangan dan Kualitas:** Pembayaran yang tidak atau tertunda, kualitas pekerjaan yang buruk, dan perkiraan biaya yang tidak akurat selama fase penawaran adalah penyebab sengketa keuangan dan terkait kualitas (Ahmed & El-adaway, 2023).
- **Komunikasi dan Manajemen:** Kurangnya komunikasi dan praktik manajemen proyek yang buruk memperburuk perselisihan, karena menghambat kolaborasi yang efektif dan pemecahan masalah di antara para pemangku kepentingan (Arar dkk., 2023).

### Dinamika Perselisihan

- **Eskalasi dan Keputusan:** Perselisihan sering meningkat dari konflik awal menjadi perselisihan parah yang membutuhkan mekanisme penyelesaian formal. Tingkat keparahan perselisihan dapat bervariasi berdasarkan penyebab yang mendasari dan pihak-pihak yang terlibat (Arar dkk., 2023).

- **Dampak pada Hasil Proyek:** Sengketa dapat menyebabkan pembengkakan biaya yang signifikan dan penundaan proyek, yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan dan penyelesaian proyek konstruksi. Dampak ini memerlukan strategi resolusi yang tepat waktu dan efektif (Gamage & Kumar, 2024).
- **Hubungan Pemangku Kepentingan:** Perselisihan menekan hubungan di antara para pemangku kepentingan, berpotensi menyebabkan efek negatif jangka panjang pada kolaborasi dan kepercayaan dalam industri (Kukoyi dkk., 2024).

### Pendekatan Penyelesaian

- **Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR):** Metode ADR seperti negosiasi, arbitrase, dan mediasi banyak digunakan untuk menyelesaikan sengketa konstruksi. Metode ini menawarkan efisiensi biaya dan waktu dibandingkan dengan litigasi tradisional (Gandu dkk., 2023; Kukoyi dkk., 2024).
- **Negosiasi dan Mediasi:** Pendekatan ini menekankan pemecahan masalah kolaboratif dan sering lebih disukai karena kemampuannya untuk menjaga hubungan dan mencapai hasil yang saling menguntungkan (Wati dkk., 2024).
- **Arbitrasi:** Metode ini memberikan resolusi yang mengikat dan disukai karena struktur formal dan penegakannya, membuatnya cocok untuk perselisihan yang lebih parah (Gandu dkk., 2023).
- **Teknik Analisis Penundaan:** Teknik seperti metode Impacts As-Planned (IAP) digunakan untuk menilai dampak penundaan dan menetapkan akuntabilitas, memfasilitasi penyelesaian yang adil (Singh & Thakre, 2024).
- **Tindakan Pencegah:** Strategi proaktif, seperti kontrak relasional dan integrasi tim, direkomendasikan untuk mencegah perselisihan dengan mendorong komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik di antara para pemangku kepentingan (Arar dkk., 2023).

Meskipun fokusnya sering pada penyelesaian perselisihan, sama pentingnya untuk menekankan pencegahan perselisihan. Dengan mengatasi akar penyebab seperti manajemen kontrak dan masalah komunikasi yang buruk, pemangku kepentingan dapat mengurangi kemungkinan perselisihan yang timbul sejak awal. Selain itu, integrasi teknologi inovatif dan praktik manajemen proyek yang lebih baik dapat lebih meningkatkan upaya pencegahan dan penyelesaian sengketa.

## Usulan Strategi Progresif

Strategi progresif inovatif untuk penyelesaian sengketa dalam pekerjaan konstruksi memerlukan pendekatan multidimensi yang mempertimbangkan kompleksitas dan sifat dinamis industri. Sektor konstruksi rentan terhadap perselisihan karena hubungan kontraktualnya yang rumit, kepentingan pemangku kepentingan yang beragam, dan taruhan tinggi yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Untuk mengatasi tantangan ini, kombinasi metode penyelesaian sengketa alternatif (ADR), teknik negosiasi strategis, dan kerangka hukum dapat digunakan untuk memfasilitasi penyelesaian sengketa yang efektif dan efisien. Bagian berikut menguraikan strategi dan pertimbangan utama untuk menerapkan pendekatan semacam itu dalam industri konstruksi.

### Metode Penyelesaian Sengketa Alternatif (ADR)

- **Mediasi dan Konsiliasi:** Metode-metode ini sangat efektif dalam menyelesaikan perselisihan interpersonal, seperti yang timbul dalam modernisasi bangunan multi-apartemen. Mediasi memungkinkan para pihak untuk mencapai konsensus tanpa perlu litigasi, yang dapat memakan waktu dan biaya (Derkach, 2024; Gamage & Kumar, 2024).
- **Arbitrasi:** Metode ini direkomendasikan karena sifat mengikat dan kemampuannya untuk mengakomodasi mediasi dan konsiliasi. Ini memberikan resolusi akhir yang dapat ditegakkan, yang sangat penting dalam proyek konstruksi berisiko tinggi (Emirzon & Sinaga, 2021).
- **Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat:** Klausul ini menggabungkan berbagai mekanisme ADR, seperti mediasi diikuti oleh arbitrase, untuk memastikan pendekatan terstruktur dan komprehensif untuk penyelesaian sengketa (Hoa & Linh, 2023).

### Teknik Negosiasi Strategis

- **Persiapan dan Integrasi:** Negosiasi yang efektif membutuhkan persiapan menyeluruh dan penggunaan taktik integratif untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan. Pendekatan ini membantu dalam menjaga hubungan dan mencapai hasil yang berkelanjutan (Lin dkk., 2023).
- **Niat Baik dan Komitmen:** Menunjukkan niat baik dan komitmen untuk bernegosiasi menumbuhkan lingkungan yang positif untuk penyelesaian sengketa. Hal ini penting untuk menjaga hubungan bisnis dan memastikan kelangsungan proyek (Lin dkk., 2023).

## Kerangka Hukum dan Kontrak

- **Desain Kontrak Rinci:** Ketentuan kontrak yang jelas dan komprehensif dapat mencegah perselisihan dengan mengatasi potensi ambiguitas dan konflik. Pendekatan proaktif ini mengurangi kemungkinan perselisihan meningkat menjadi litigasi (Quapp & Holschemacher, 2020).
- **Penggabungan Klausul ADR:** Menanamkan klausul ADR dalam kontrak dari fase pra-kontrak memastikan bahwa para pihak telah menyepakati mekanisme untuk menyelesaikan perselisihan, yang dapat mempercepat proses penyelesaian dan mengurangi biaya.

## Peran Ahli Teknis

- **Teknik Forensik:** Pakar teknis memainkan peran penting dalam menganalisis penyebab dan akibat perselisihan, terutama dalam proyek konstruksi yang kompleks. Keahlian mereka dapat membantu dalam menilai klaim secara akurat dan memverifikasi biaya tambahan, sehingga memfasilitasi penyelesaian sengketa yang adil dan terinformasi (Provenzano & Iddas, 2022).

Sementara strategi ini menawarkan pendekatan komprehensif untuk penyelesaian sengketa dalam konstruksi, penting untuk mengenali tantangan dan keterbatasan yang terkait dengan implementasinya. Misalnya, efektivitas metode ADR dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan hukum wilayah tersebut, seperti yang terlihat dalam penggunaan mediasi yang terbatas di Ukraina dibandingkan dengan negara lain (Derkach, 2024). Selain itu, keberhasilan negosiasi dan metode ADR sangat bergantung pada kesediaan para pihak untuk terlibat dengan itikad baik dan kehadiran negosiator dan mediator yang terampil. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan dan pelatihan dalam teknik penyelesaian sengketa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemangku kepentingan di industri konstruksi.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Industri konstruksi secara inheren kompleks, menyebabkan sering terjadi perselisihan yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja proyek. Penyelesaian sengketa yang efektif sangat penting untuk mempertahankan jadwal proyek, anggaran, dan hubungan di antara para pemangku kepentingan. Penggunaan metode Resolusi Sengketa Alternatif (ADR), seperti negosiasi, mediasi, arbitrase, dan adjudikasi, semakin diakui bermanfaat dalam konteks ini. Metode ini menawarkan keuntungan seperti penghematan biaya dan waktu, kerahasiaan, dan pelestarian hubungan bisnis. Namun, memilih metode yang paling tepat memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai faktor, termasuk sifat sengketa dan karakteristik proyek tertentu. Di bawah ini adalah kesimpulan dan rekomendasi mengenai pertimbangan multidimensi dalam penyelesaian sengketa dalam pekerjaan konstruksi.

### Efektivitas Metode ADR

- **Negosiasi:** Diakui sebagai metode yang paling efektif, negosiasi mendapat manfaat dari unsur-unsur seperti persiapan, niat baik, dan komitmen, yang meningkatkan hasil penyelesaian. Pelatihan negosiator di bidang-bidang ini dapat mengarah pada penyelesaian yang lebih damai, menjaga hubungan dan sumber daya (Lin dkk., 2023).
- **Arbitrase dan Mediasi:** Metode-metode ini efektif dalam memberikan resolusi yang mengikat sambil mengakomodasi mediasi dan konsiliasi. Mereka terutama direkomendasikan untuk perselisihan kompleks di mana keputusan akhir dan dapat ditegakkan diperlukan (Emirzon & Sina-ga, 2021).
- **Ajudikasi dan Penentuan Ahli:** Ini cocok untuk perselisihan yang membutuhkan keahlian teknis dan penyelesaian cepat, sering digunakan bersama dengan metode ADR lainnya untuk memberikan solusi sementara (Gamage & Kumar, 2024).

### Karakteristik Proyek dan Penyebab Sengketa

- **Kompleksitas dan Metode Pengadaan:** Sengketa lebih umum dalam proyek dengan desain kompleks dan metode pengadaan tradisional. Mengatasi penyebab potensial seperti keterlam-



batan pembayaran dan ambiguitas dokumen lebih awal dapat mengurangi perselisihan (Francis dkk., 2022).

- **Masalah Keuangan dan Manajemen:** Penundaan pembayaran dan inefisiensi manajemen proyek adalah sumber sengketa yang signifikan. Manajemen keuangan proaktif dan dokumentasi kontrak yang jelas dapat mengurangi masalah ini (Soliman, 2023).

## Pengetahuan dan Kesadaran

- **Defisit Pengetahuan Industri:** Ada kurangnya kesadaran tentang berbagai metode ADR dan manfaatnya. Meningkatkan pengetahuan melalui alat pendukung keputusan dan pelatihan dapat membantu perusahaan kecil dan menengah memilih strategi penyelesaian sengketa yang tepat (Quapp & Holschemacher, 2022).
- **Klausul Penyelesaian Sengketa Bertingkat:** Klausul ini, yang mencakup langkah-langkah pra-arbitrase seperti mediasi, dapat merampingkan proses penyelesaian dan memastikan kepatuhan dengan persyaratan prosedural, sehingga meningkatkan efektivitas ADR (Hoa & Linh, 2023).

## Rekomendasi untuk Manajemen Sengketa Berkelanjutan

- **Pelatihan dan Pengembangan:** Menerapkan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan negosiasi dan kesadaran ADR dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian sengketa di seluruh industri (Lin dkk., 2023).
- **Desain Kontrak:** Desain kontrak yang terperinci dan jelas dapat mencegah perselisihan dengan mengatasi potensi ambiguitas dan menetapkan harapan yang jelas untuk semua pihak yang terlibat (Quapp & Holschemacher, 2020).
- **Adopsi Praktik ADR:** Mendorong penggunaan ADR atas litigasi dapat menghemat waktu dan sumber daya, dan membebaskan sistem peradilan dari beban kasus-kasus terkait konstruksi (Quapp & Holschemacher, 2020).

Meskipun metode ADR menawarkan keuntungan yang signifikan, efektivitasnya tergantung pada konteks dan karakteristik spesifik dari perselisihan. Industri konstruksi harus memprioritaskan identifikasi dini dan mitigasi penyebab perselisihan potensial, di samping meningkatkan kesadaran dan pelatihan dalam praktik ADR. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi penyelesaian sengketa yang efisien tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan proyek konstruksi.

## Daftar Pustaka

- Abdul-Malak, M.-A., & Senan, M. H. (2020). Operational Mechanisms and Effectiveness of Adjudication as a Key Step in Construction Dispute Resolution. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)LA.1943-4170.0000365](https://doi.org/10.1061/(ASCE)LA.1943-4170.0000365)
- Ahmed, M. O., & El-adaway, I. H. (2023). Data-Driven Analysis of Construction Bidding Stage-Related Causes of Disputes. *Journal of Management in Engineering*. <https://doi.org/10.1061/jmenea.mee ng-5426>
- Arar, A. J., Papineau, C., & Poirier, E. A. (2023). An Empirical Evaluation of the Causes Leading to Binding Dispute Resolution Mechanisms in the Quebec Construction Industry. *The International Journal of Construction Management*. <https://doi.org/10.1080/15623599.2022.2159632>
- Bandara, R. M. O. H., Abeynayake, M. D. T. E., Illeperuma, I. E., & Eranga, B. A. I. (2024). *Smart Contract Applications for Mitigating Disputes in the Construction Industry*. <https://doi.org/10.31705/wcs.2024.74>
- Chai, C., Loo, S. C., Hai, T. K., & Yusof, A. M. (2018). Modeling Dispute Management in Construction Industry. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.11113/mjce.v29.15678>
- Cheung, S. O., Yiu, T. W., & Chow, P. T. (2014). *The Behavioural Dimensions of Construction Dispute Negotiation*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-04429-3\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-319-04429-3_11)
- Derkach, S. I. (2024). Construction Mediation: Global Experience for Alternative Dispute Resolution in the Modernisation of Multi-Apartment Residential Buildings. *Sučasne Budìvnictvo Ta Arhitektura*. <https://doi.org/10.31650/2786-6696-2024-9-7-19>
- Emirzon, J., & Sinaga, H. D. P. (2021). *Dispute Resolution Model of Construction Work Contract: A Case Study in Indonesia*.
- Francis, M., Ramachandra, T., & Perera, S. (2022). Disputes in Construction Projects: A Perspective of Project Characteristics. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)la.1943-4170.0000535](https://doi.org/10.1061/(asce)la.1943-4170.0000535)
- Gamage, A. N. K. K. (2023). Dispute Risk Management in Construction Projects through Effective Contract Management. *Scholars Journal of Engineering and Technology*, 11(3). <https://doi.org/10.36347/sjet.2023.v11i03.006>
- Gamage, A. N. K. K., & Kumar, S. (2024). Review of Alternative Dispute Resolution Methods in Construction Projects. *Saudi Journal of Engineering and Technology*, 09(02). <https://doi.org/10.36348/sjet.2024.v09i02.007>

- Gandu, Y. J., Qurix, W. B., & Martins, R. R. (2023). Exploring the Effects of Alternative Dispute Resolution (ADR) Implementation on Cost and Time Efficiency in Nigerian Construction Projects: A Comprehensive Analysis. *Current Journal of Applied Science and Technology*. <https://doi.org/10.9734/cjast/2023/v42i174136>
- Hoa, N. T., & Linh, T. H. T. (2023). Alternative Dispute Resolution and the Application of the Multitiered Dispute Resolution Clause in the International Construction Sector. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)la.1943-4170.000589](https://doi.org/10.1061/(asce)la.1943-4170.000589)
- Hovenkamp, H. J. (2015). Progressive Legal Thought. *Washington and Lee Law Review*.
- Irawati, A. C., & Wijaya, H. (2023). Advancing Justice: Embracing a Progressive Legal Framework for Case Resolution in Central Java Police Criminal Investigation (a Case Study at Polda Ditreskrimsus). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5333>
- Jackson, V. (2023). *Introduction*. <https://doi.org/10.1017/9781009002080.002>
- Jagannathan, M., & Delhi, V. S. K. (2021). Identifying Focus Areas to Decode the Decision to Litigate Contractual Disputes in Construction. *Engineering, Construction and Architectural Management*. <https://doi.org/10.1108/ECAM-01-2021-0014>
- Jelodar, M. B., Yiu, T. W., & Wilkinson, S. (2015). Systematic Representation of Relationship Quality in Conflict and Dispute: For Construction Projects. *Australasian Journal of Construction Economics and Building*. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.V15I1.4281>
- Kalogeraki, M., & Antoniou, F. (2024). *Claim Management and Dispute Resolution in the Construction Industry: Current Research Trends Using Novel Technologies*. <https://doi.org/10.20944/preprints202401.1195.v1>
- Kamaruddin, K. (2018). *MEDIASI DALAM PANDANGAN HUKUM PROGRESIF Suatu Alternatif Penyelesaian Konflik Keluarga*. <https://doi.org/10.31332/ALADL.V11I2.1246>
- Kessler, A. D. (2015). Arbitration and Americanization: The Paternalism of Progressive Procedural Reform. *Yale Law Journal*.
- Khedro, T., & Genesereth, M. R. (1994). *Progressive Negotiation On Heterogeneous Cooperating Agents*.
- Kressel, K. (2007). The Strategic Style in Mediation. *Conflict Resolution Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/CRQ.174>
- Kukoyi, W. A., Adedirefumilayo, A., & O.O, O. (2024). Appraisal of Alternative Dispute Resolution Methods Used in Construction Industry of Abeokuta Ogun State. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*. <https://doi.org/10.51583/ijltemas.2024.130404>
- Lee, L. C. (1999). *Designing Progressive MultiAgent Negotiations*.
- Li, M., & Wu, W. (2015). *Goal Conflict Management of Construction Projects Based on Game Theory*.
- Lin, S., Li, K., & Cheung, S. (2023). Managing Disputes for a Sustainable Construction: A Perspective of Settlement Facilitating Elements in Negotiations. *Buildings*. <https://doi.org/10.3390/buildings1>

3102578

- Lipsky, D. B., & Avgar, A. C. (2008). *Toward a Strategic Theory of Workplace Conflict Management*.
- McCone, D. S. (2002). *Dispute Resolution Strategies for Construction Projects*.
- Moffat, J. (2003). *Formulating the Problem and the Strategy for Solution*.
- Mouaddib, A.-I. (1997). Progressive Negotiation for Time-Constrained Autonomous Agents. *Adaptive Agents and Multi-Agents Systems*. <https://doi.org/10.1145/267658.267662>
- Nainggolan, B. (2023). Strategies for Implementing Progressive Law for Societal Development and Economic Growth. *International Journal of Law Reconstruction*. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v7i2.36008>
- Payne, K., Kohler, P., & Cang, J. P. (1998). Communication and Strategies in the Mediation of Disputes. *The Journal of Collective Negotiations*. <https://doi.org/10.2190/HNPN-FK18-WG66-BCDD>
- Perovic, J. (2016). *Strategy for Providing Efficiency in Resolution of Business Disputes*. <https://doi.org/10.5937/EKOPRE1608457P>
- Provenzano, P., & Iddas, G. Q. (2022). Optimizing the More Effective Dispute Techniques in the Contract Phase to Find the Best Dispute Resolution. *Forensic Engineering 2022*. <https://doi.org/10.1061/9780784484548.100>
- Quapp, U., & Holschemacher, K. (2020). *Comparison of Alternative Construction Dispute Resolution Measures*. [https://doi.org/10.14455/ISEC.2020.7\(2\).LDR-01](https://doi.org/10.14455/ISEC.2020.7(2).LDR-01)
- Quapp, U., & Holschemacher, K. (2022). Decision Supporting Flow Chart for Dispute Resolution. *Proceedings of International Structural Engineering and Construction*. [https://doi.org/10.14455/10.14455/isec.2022.9\(1\).lic-01](https://doi.org/10.14455/10.14455/isec.2022.9(1).lic-01)
- Silva, P. M., Domingo, N., & Ali, N. A. N. A. (2023). Causes of Disputes in the Construction Industry – a Systematic Literature Review. *Journal of Financial Management of Property and Construction*. <https://doi.org/10.1108/jfmprc-03-2023-0012>
- Singh, S., & Thakre, C. (2024). *Time in Focus: The Strategic Application of Impacted as-Planned Method of Delay Analysis in Construction Dispute Resolution*. <https://doi.org/10.54648/amdm2024020>
- Soliman, E. M. (2023). Dispute Classification in Construction Projects Based on Litigation Cases. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*. <https://doi.org/10.1061/jladah.ladr-910>
- Taruffo, M. (2007). Un'alternativa Alle Alternative: Modelli Di Risoluzione Dei Conflitti. *Argumenta Journal Law*. <https://doi.org/10.35356/ARGUMENTA.V7I7.84>
- Tayeh, B. A., Alaloul, W. S., Alkurdi, M. H., Aisheh, Y. I. A., & Musarat, M. A. (2022). Evaluation of Biases in Construction Project Dispute Resolution: Case Study. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)la.1943-4170.0000525](https://doi.org/10.1061/(asce)la.1943-4170.0000525)
- Wang, P., Fenn, P., & Wang, K. (2023). A Novel Approach for Construction Disputes Causal Inferences Based on Empirical Data: A Case-Controlled Method Combined with Bradford Hill Criteria. *Engineering, Construction and Architectural Management*. <https://doi.org/10.1108/ecam-09-2022-0882>
- Wati, D. L., Sarifudin, F., & Waty, M. (2024). Ketidaklengkapan Kontrak Dan Sengketa Konstruksi Di

Indonesia. *Jurnal Mitra Teknik Sipil*. <https://doi.org/10.24912/jmts.v7i2.27338>